

Pengembangan Asuhan Keperawatan Berbasis Anestesi Dalam Penanganan Kasus Pembedahan Upaya Peningkatan Kepatuhan Pelaksanaan Assesmen Pre Anestesi di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo

**Ahmad Syairozi¹, Nurwijayanti², Prima Dewi Kusumawati³,
Sentot Imam Suprpto⁴, JokoPrasetyo⁵**

Program Pasca Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan,
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

*Penulis Korespondensi: syairozi.rz@gmail.com

Abstract

The health service system through innovation in providing nursing care through the implementation of nurse anesthesia visits for pre-anesthesia patients in order to improve the quality of nursing services, especially nursing services for patients who will undergo surgery. The aim of this research is to implement and develop anesthesia-based nursing care in handling surgical cases in an effort to increase compliance with the implementation of pre-anesthesia assessments at the Petrokimia Gresik Driyorejo Hospital. This research is qualitative research with a research design using a descriptive analytical approach. The sampling technique used was total sampling. The results of the research show that the implementation and development of anesthesia-based nursing care in handling surgical cases is an effort to increase compliance with the implementation of pre-anesthesia assessments at the Petrokimia Gresik Driyorejo Hospital which is carried out according to SOP (Standard Operating Procedures) in accordance with SDKI SLKI and SIKI nursing care and is digitally based, so that nurses can provide nursing care services effectively, fast, precise, accurate, optimal and professional. With the implementation and development of anesthesia-based nursing care in handling surgical cases, it has resulted in compliance with the implementation of pre-anesthesia assessments by nurses so that they can provide optimal and professional nursing care services.

Keywords: Pre-Anesthesia Assessment, Surgical Cases, Compliance

Abstrak

Sistem pelayanan kesehatan melalui inovasi dalam pemberian asuhan keperawatan melalui penerapan visite perawat anestesi pada pasien pre anestesi guna meningkatkan mutu layanan keperawatan, khususnya layanan keperawatan pada pasien yang akan menjalani operasi. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan dan mengembangkan asuhan keperawatan berbasis anestesi dalam penanganan kasus pembedahan upaya peningkatan kepatuhan pelaksanaan assesmen pre anestesi di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Teknik sampling yang digunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan penerapan dan pengembangan asuhan keperawatan berbasis anestesi dalam penanganan kasus pembedahan upaya peningkatan kepatuhan pelaksanaan assesmen pre anestesi di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo dilakukan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) sesuai dengan asuhan keperawatan SDKI SLKI dan SIKI serta berbasis digital, sehingga perawat dapat

memberikan layanan asuhan keperawatan secara cepat, tepat, akurat, optimal dan professional. Dengan adanya penerapan dan pengembangan asuhan keperawatan berbasis anestesi dalam penanganan kasus pembedahan menyebabkan adanya kepatuhan pelaksanaan assesmen pre anestesi oleh perawat sehingga dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara optimal dan professional.

Kata Kunci: Assasemen Pre Anastesi, Kasus Pembedahan, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan Kesehatan, terkait erat dengan tanggung jawab memberikan pelayanan Kesehatan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 2009, tentang Rumah Sakit, pasal 1, ayat 1, disebutkan: Rumah Sakit adalah Institusi Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Pelayanan keperawatan adalah bagian dari sistem pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang mempunyai fungsi menjaga mutu pelayanan, yang sering dijadikan barometer oleh masyarakat, dalam menilai mutu rumah sakit, sehingga menuntut adanya profesionalisme perawat dalam bekerja yang ditunjukkan oleh hasil kinerja perawat, baik itu perawat pelaksana maupun pengelola dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien. Kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit bergantung pada keterampilan, kecepatan, kemudahan dan ketepatan dalam melakukan tindakan praktek keperawatan.

Kegiatan perawatan dilakukan oleh perawat berdasarkan ilmu dan giat keperawatan. Perawat disebut juga "*The caring person*" merupakan tenaga kesehatan profesional yang memberikan pelayanan kesehatan dengan pendekatan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang dilakukan secara berkesinambungan, hal ini juga dilakukan oleh Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. Tindakan operasi atau pembedahan, baik elektif maupun kedaruratan adalah peristiwa kompleks yang menenggangkan, bisa jadi pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Tahun 2022 Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo menetapkan indikator mutu prioritas yaitu pelayanan bedah dan pada tahun 2023 menetapkan indikator mutu prioritas pelayanan bedah orthopaedi. Maka dari itu diperlukan inovasi dengan cara perbaikan sistem pelayanan demi meningkatkan mutu pelayanan, sehingga dapat mencapai tujuan. Dalam hal ini penerapan visite perawat anestesi pada pasien pre anestesi guna meningkatkan mutu layanan keperawatan, khususnya layanan keperawatan pada pasien yang akan menjalani operasi di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk pengembangan asuhan keperawatan berbasis anestesi dalam penanganan kasus pembedahan upaya peningkatan kepatuhan pelaksanaan assesmen pre anestesi di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo.

METODE PELAKSANAAN

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, analisis dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik karena peneliti ingin melihat pengembangan asuhan keperawatan berbasis anestesi dalam penanganan kasus pembedahan upaya peningkatan kepatuhan pelaksanaan assesmen pre anestesi di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo yang akan dilaksanakan pada bulan maret-april 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat operasi Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo yang berjumlah 9 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Jumlah sampel sebanyak 9 orang, dengan jumlah informan, satu orang kepala ruang, delapan orang perawat bagian ruang operasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Frekuensi Perawat Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perawat Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	2	22,2%
Laki-laki	7	77,8%
Total	9	100%

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah responden perawat sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 7 orang dengan persentase 77,9% dan jumlah perawat laki-laki sebanyak 2 orang dengan persentase 22,2%.

2. Frekuensi Perawat Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawat Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
D3 Keperawatan	1	11,1%
S1 Ners Keperawatan	8	88,9%
Total	9	100%

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir perawat di Ruang Operasi Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo adalah D3 Keperawatan yang berjumlah 1 perawat dengan persentase 11,1%, sedangkan perawat yang menyelesaikan pendidikan terakhir di S1 Ners paling banyak yang berjumlah 8 perawat dengan presentase 88,9.

3. Frekuensi Perawat Menurut Lama Bekerja

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	6	66,7%
6-10 tahun	3	33,3%
Total	9	100%

Dari tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar perawat bekerja sekitar 1 - 5 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 77,7% dan 6 - 10 tahun sebanyak 3 orang juga dengan persentase 33,3%.

4. Frekuensi Perawat Yang Melaksanakan *Assasement* Pre Anestesi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perawat Yang Melaksanakan *Assasement* Pre Anestesi

Pre Assasement	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	77,8%
Tidak dilakukan	2	22,2%
Total	9	100%

Dari tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 7 perawat melaksanakan *pre assasement* anestesi kepada pasien dengan presentase 77,8% dan sebanyak 2 perawat tidak melaksanakan *pre assasement* dengan lengkap dengan presentase 22,2%.

5. Frekuensi Perawat Yang Kepatuhan Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perawat Yang Kepatuhan Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan

Standar Askep	Frekuensi	Persentase
Patuh	5	55,6%
Tidak patuh	4	44,4%
Total	9	100%

Dari tabel 5 diketahui bahwa perawat yang patuh melaksanakan standar asuhan keperawatan sebanyak 5 perawat(55,6%) dan tidak patuh melaksanakan standar asuhan keperawatan kepada pasien sebanyak 4 perawat dengan presentase 44,4%.

Dari hasil wawancara perawat yang bertugas berjumlah 9 orang di ruang operasi, dimana dari 9 perawat tersebut perawat laki-laki berjumlah 7 dan perawat perempuan berjumlah 2 orang. Perawat mengatakan 1 masih berpendidikan D3 dan sedang penyelesaian profesi ners dan 8 orang lainnya sudah berpendidikan profesi ners. Dari hasil wawancara, perawat yang bekerja di rumah sakit Petrokimia Gresik Driyorejo 6 diantaranya sudah bekerja dalam kurun waktu 1-5 tahun dan 3 orang lainnya bekerja lebih cukup lama yaitu sekitar 6-10 tahun.

Wawancara mendalam dilakukan kepada perawat sebagai responden yang berhubungan dengan frekuensi perawat yang melaksanakan *assasement* pre anestesi kepada pasien, terhadap seluruh responden, dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 6 Karakteristik Responden Wawancara Perawat

“...*assasement* pre anestesi saya lakukan lengkap, akurat dan sesuai dengan SAK yang ditetapkan dalam ruangan walaupun kadang pasien yang melakukan operasi banyak”

Perawat D3

“...*assasement* pre anestesi saya lakukan dan isi lengkap, akurat dan sesuai SAK, walaupun dalam kondisi lelah”

Perawat S1 Ners

“...*assasement* pre anestesi saya lakukan namun isi tidak lengkap, akurat dan sesuai SAK, walaupun dengan bantuan teman sejawat karna bl lama bertugas di ruang OK, belum mampu melengkapi kadang masih ada yang lupa mengisi”

Perawat S1 Ners

“...assasement pre anestesi saya saya lakukan tetapi isi tidak saya isi lengkap karna kadang harus cepat menuju ruang ok mempersiapkan ruang operasi, akurat dan sesuai SAK, dan masih belajar karena baru bertugas di ruang ok belum lama”

Perawat S1 Ners

“...assasement pre anestesi saya lakukan dan isi lengkap, akurat dan sesuai SAK, walaupun jumlah psien yang operasi kadang overload”

Perawat S1 Ners

“...assasement pre anestesi saya tidak lakukan dan tidak diisi lengkap, akurat dan sesuai SAK, kadang lupa mengisi dan lebih focus mempersiapkan alat-alat di ruang OK”

Perawat S1 Ners

“...assasement pre anestesi saya lakukan dan isi lengkap, akurat dan sesuai SAK, karena sudah terbiasa bertugas di ruang OK”

Perawat S1 Ners

“...assasement pre anestesi saya tidak lakukan dan tidak isi lengkap, akurat dan sesuai SAK, karan sering teman yang mengisi bagian yang saya sering lupa isi”

Perawat S1 Ners

“...assasement pre anestesi saya lakukan dan isi lengkap, akurat dan sesuai SAK, sudh lama bertugas di ruang ok ini”

Perawat S1 Ners

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa Pendidikan dan pengalaman perawat dalam bekerja mempengaruhi frekuensi pemberian assasement pre anestesi dan kepatuhan mengisi asuhan keperawatan sesuai standar asuhan keperawatan.

1. Pengembangan Asuhan Keperawatan Berbasis Anestesi

Berdasarkan hasil penelitian survei jawaban pernyataan responden kuesioner perawat, menunjukkan bahwa perawat di Ruang Operasi Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo sudah melakukan setiap SOP (Standar Operasional Prosedur) pre anestesi dengan optimal. Dari sampel yang berjumlah 9 orang perawat, sebanyak 9 orang dengan presentase 100% melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik. Sebagian besar perawat melaksanakan SOP (Standar Operasional Prosedur) asuhan keperawatan didasari oleh metode penerapan keselamatan pasien yang salah satunya adalah memberikan asuhan keperawatan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur), karena dalam diri masing-masing perawat sudah menanamkan dan memiliki kesadaran dalam menerapkan asuhan keperawatan yang baik pada pasien, hal ini sesuai hasil wawancara dengan kesembilan perawat yang menyatakan sudah mulai mengikuti dan menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ditetapkan oleh rumah sakit berbasis 3S serta pihak manajemen sudah membuat aplikasi Asuhan Keperawatan digital sehingga memudahkan para perawat dalam pendokumentasi asuhan keperawatan. Nursalam (2012), menyatakan bahwa untuk menilai kualitas pelayanan keperawatan diperlukan adanya standar praktik keperawatan yang merupakan pedoman bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang diwujudkan dalam bentuk proses

keperawatan baik dari pengkajian sampai evaluasi.

Selain itu, Rumah Sakit yang berstatus swasta akan mengedepankan pelayanan terhadap pasien sebagai kelangsungan rumah sakit kedepannya, karena kepuasan pasien merupakan hal yang penting agar masyarakat tetap menggunakan fasilitas rumah sakit sehingga menyebabkan tenaga kesehatan yang bekerja dalam hal ini termasuk perawat merasa perlu untuk menerapkan hal-hal yang baik seperti memberikan asuhan keperawatan yang profesional.

Hal lain yang mendukung pemberian asuhan keperawatan perawat sebagian besar baik adalah salah satu karakteristik, yaitu lama bekerja perawat yang sebagian besar sudah bekerja selama 1 – 5 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase 66,7%. Hasil wawancara, 6 orang perawat mengatakan semakin lama bekerja pengalaman dalam membuat asuhan keperawatan tentu mempengaruhi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan serta ilmu yang didapat dalam pendokumentasian aspek juga semakin banyak, hal ini membantu perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan seperti saat ini yang berdasarkan 3S dan berbasis digital. Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Risnawati (2009), di RS Sawerigading Palopo menunjukkan bahwa ada ahubungan antara penerapan asuhan keperawatan dengan kepuasan pasien di instalasi rawat inap RSU Sawerigading Palopo dengan tetap mempertahankan dan terus meningkatkan kemampuan dalam menerapkan asuhan keperawatan, serta lebih cepat dan tanggap terhadap berbagai masalah yang timbul dalam pelayanan keperawatan.

Hasil wawancara seluruh responden perawat, “mereka mengatakan untuk melaksanakan asuhan keperawatan sudah sesuai SAK, walaupun kini masih menyesuaikan dengan SAK elektronik yang berbasis 3S, tapi perawat megatakan pasti bisa mengikuti penyesuaian dan mereka optimis ini akan menjadi lebih simple dan cepat dalam membuat asuhan keperawatan, tentu kami sangat terbantu dengan adanya asuhan keperawatan digital ini dan ini merupakan pengembangan asuhan keperawatan berbasis anastesi diruang operasi kearah yang lebih baik”.

2. Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP (Standar Operasional Prosedur) Asuhan Keperawatan

Dari seluruh perawat menunjukkan bahwa 5 perawat dengan presentase 55,6% berkategori patuh melaksanakan SOP (Standar Operasional Prosedur) Asuhan Keperawatan. Hal ini menyatakan bahwa pelayanan perawat dalam hal memberikan asuhan keperawatan sudah sebagian besar menjalankan prosedur sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) pelayanan prima berdasarkan visi Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. Mereka mengatakan patuh dalam melaksanakan SOP (Standar Operasional Prosedur) asuhan keperawatan dapat membatu memberikan layanan keperawatan secara suatu kebanggaan dan berkah tersendiri bagi mereka sebagai perawat. Nasvia (2014), menyatakan bahwa motivasi dan persepsi terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP. Variabel lainnya seperti umur, tingkat pendidikan dan lama kerja tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perawat.

Hal lain yang mendukung hasil ini adalah karakteristik perawat menurut pendidikan

terakhir. Frekuensi pendidikan terakhir perawat dari sampel 9 perawat, sebagian besar adalah S1 Ners dengan jumlah 8 perawat (88,9%). D3 dengan jumlah 1 perawat (11,1%) dan saat ini sedang menyelesaikan profesi Ners, merupakan kategori ilmu dasar dan dalam memberikan tepat, cepat, akurat dan optimal serta professional, jika pasien sehat itu menjadi layanan asuhan keperawatan secara profesional.

Hasil wawancara, perawat mengatakan “pengalaman bekerja diruang operasi dan tingkat Pendidikan mempengaruhi mereka saan membuat suhan keperawatan apalagi kini asuhan keperawatan sedang berkembang sesuai dengan SDKI, SLKI dan SIKI. Walaupun mereka belum paham sepenuhnya tapi kami optimis untuk belajar dan tentunya harapan kami terus ada pelatihan dalam pengisian asuhan keperawatan sesuai 3S dari manajemen”. Dari hasil wawancara ini menjadi tantangan bagi pihak manajemen untuk terus berinovasi dalam memberikan pelatihan bagi seluruh staff perawat agar asuhan keperawatan yang diberikan akurat, optimal dantepat, sehingga dapat membantu proses kesembuhan pasien lebih cepat dan profesioanal.

3. Dampak Pengembangan Asuhan Keperawatan Berbasis Anestesi Dalam Penanganan Kasus Pembedahan Upaya Peningkatan Kepatuhan Pelaksanaan Assesmen Pre Anestesi di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo

Korelasi yang diperoleh antara pengembangan asuhan keperawatan berbasis anestesi dalam penanganan kasus pembedahan upaya peningkatan kepatuhan pelaksanaan assesmen pre anestesi adalah sangat kuat. Hal ini menerangkan bahwa bila asuhan keperawatan diterapkan secara optimal oleh perawat didalam memberikan pelayanan keperawatan maka akan berdampak pada pencapaian kepatuhan pelayanan tersebut sehingga masyarakat tetap menggunakan pelayanan Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. Asuhan keperawatan yang diterapkan di Rumah Sakit Driyorejo adalah asuhan keperawatan mengacu pada SDKI SLKI dan SIKI. Dimana asuhan keperawatan yang diterapkan sudah memakai sistem informasi elektronik. Hasil observasi dokumen dan perawat, mereka memiliki motivasi untuk berbenah dan mendokumentasikan asuhan keperawatan secara benar dan tepat, sehingga mereka dapat memberikan layanan asuhan keperawatan secara optimal, akurat, tepat, cepat dan professional.

Dari pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa perawat memiliki peran yang penting saat melakukan setiap fase asuhan keperawatan dengan baik, khususnya pada pasien di ruang operasi karena hal ini dapat membantu kesembuhan pasien, kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan serta dapat meningkatkan mutu rumah sakit agar pasien maupun masyarakat tetap mau menggunakan fasilitas di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Iriyanto (2017), di Rumah Sakit X Kendari menunjukkan bahwa dukungan sesama perawat dengan perilaku kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP (Standar Operasional Prosedur) resiko pasien jatuh.

Harapan perawat yang bertugas di ruang operasi saat wawancara yaitu jika pengembangan asuhan keperawatan ini dapat dikemas dan dilaksanakan oleh semua ruangan dirumah sakit petrokimia Gresik Driyorejo harapannya tentu akan menjadikan

rumah sakit ini sebagai rumah sakit pilihan utama masyarakat dalam melakukan pengobatan, karena sistem pelayanan asuhan keperawatan yang tepat, cepat, akurat, optimal dan professional.

KESIMPULAN

Pengembangan asuhan keperawatan dalam penanganan kasus pembedahan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ditetapkan di ruang operasi Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo meningkat melihat hasil wawancara dan observasi perawat yang mendokumentasikan asuhan keperawatan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mengacu pada 3S dan berbasis digital.

Semua perawat yang bertugas di ruang operasi patuh dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pre anestesi di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang bertujuan memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang tepat, cepat, akurat, optimal dan professional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh Civitas Akademik IIK STRADA Indonesia dan Direksi serta Jajaran Manajemen PT Petro Graha Medika, Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, P. 2017. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Teknik Spinal Anestesi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, XIII, 1-7. <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK/article/view/19>, diakses 19 Agustus 2019.
- Agustina, N. F. 2018. *Teknik Pengolahan Audio Video*. Malang: Kitto Book.
- Anita, M. D. 2018. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Umum di RSUD Sleman Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 1-4.
- Asmoro, W. S. 2019. *Teknik Pengolahan Audio dan Video*. Malang: Bumi Aksara.
- Bangun, Parmina. 2019. Brunner, & Suddarth. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Budiman, F. 2015. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Infark Miokard Akut di Ruang CVCU RSUP Prof. Dr. R. Kandou Manado." *e-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*. <http://www.e-jurnal-keperawatan.org/ojs/index.php/article/view>, diakses 13 Februari 2020.
- Cholifah, Noor, and Dini Purwanti. 2019. Hubungan Pemberian Informasi Persiapan Operasi oleh Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Bougenville RSUD RAA Soewondo Pati. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)* IX. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/urecol9/article/view/545/448> diakses

30 Januari 2020.

- Dahlan, Sopiudin. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Danise F, P., & Beck, C. 2010. *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice (7th ed.)*. Philadelphia, PA: Wolters Kluwer Healthy, Lippincott Williams & Wilkins.
- Fadli, Irmayanti Toalib, and Kassaming. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Mayor . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/115/103>, diakses 07 Desember 2019.
- Faramida, M., Riza, S., & Iskandar. 2019. Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendicitis Di Ruang Bedah Wanita Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh. *Prosiding SEMDI-UNAYA*.<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/408>, diakses 24 Maret 2020.
- Hardono, Dian Arif Wahyudi, dan Ikwana Amirudin. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Elektif Mayor di RSKB Kurnia Medical Center Pringsewu. *Jurnal Inovasi Kesehatan*. <http://ojs.stikessorong.ac.id/index.php/ik/article/view/42>, diakses 10 Maret 2020.
- Hendrayadi. 2017. Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) FE-Uniat*. 2(2): 169-178. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/47>, diakses 10 Oktober 2019.
- Herdman, H. T. 2018. *Nursing Diagnoses: Definition and Clasification 2018-2020*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Latief, S., Suryadi, K., & Dachlan, R. 2009. *Petunjuk Praktis Anestesiologi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Majid, A., Judha, M., & Istianah, U. 2011. *Keperawatan Perioperatif*. Sleman: Gosyen Publishing.
- Mangku, G., & Senapathi, T. G. 2010. *Ilmu Anestesi dan Reanimasi*. Jakarta: Indeks Jakarta.
- Maryunani, A. 2015. *Asuhan Keperawatan Perioperatif-Pre Operasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Muttaqin, A., & Sari, K. 2010. *Asuhan Keperawatan Perioperatif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Noor, J. 2016. *Metodelogi Penelitian: Sekripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Pangesti, A. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Mobilisasi Dini terhadap Pasien Post Spinal Anestesi di RSUD Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Kesehatan*. <https://core.ac.uk/download/pdf/157781579.pdf>, diakses 20 Maret

2020.

- Pramana, H. W. 2012. *Aplikasi Inventory Berbasis Access*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pramono, A. 2015. *Buku Kuliah Anestesi*. Jakarta: EGC.
- Priscilla, M., Burke, K., & Bauldoff, G. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Rahayu, Ayu. 2015. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Melalui*
- Sjamsuhidajat, R., Prasetyono, T., & Riwanto, I. 2017. *Buku Ajar Ilmu Bedah: Masalah Pertimbangan Klinis Bedah dan Metode Pembedahan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukariaji, Surantana, Sutejo, & Prayogi, A. S. 2017. Booklet Spinal Anestesi Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Sectio Caecarea. *Jurnal PPNI, II*, 1-11. [http://www.jurnal-ppni.org/ojs/index.php/jppni/article /view/85/38](http://www.jurnal-ppni.org/ojs/index.php/jppni/article/view/85/38), diakses 20 Agustus 2019.

